

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain” (Feni, 2014: 13). Karena itu pendidikan atau sekolah sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (*transfer* dan *culture value*). Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan formal yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Pendidikan sendiri tidak bisa dilepaskan oleh yang namanya pembelajaran matematika, yaitu bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara deduktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi. Mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Ruseffendi dalam Heruman, 2013:1). Karena bahasanya yang simbolis sering dikaitkan dalam hal-hal yang susah untuk ditebak hasilnya.

Di dalam Pembelajaran matematikajuga terdapat model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran menurut corey (dalam sagala 2010:61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Hal ini sejalan dengan pendapat sagala (2010:61) bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan”. Dari konsep diatas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak sekalinama dan metode yang berbeda, seperti halnya model *Brain Based Learning (BBL)*.

Brain Based Learning (BBL) sendiri adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih paralel dengan bagaimana otak belajar yang paling baik secara alami dengan didasarkan pada disiplin-disiplin ilmu syaraf, biologi, psikologi, pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran dan otak akan mengantarkan kepada peran emosi, pola, pemaknaan lingkungan, ritme tubuh, dan sikap, stres atau trauma, penilaian, musik, gerakan, gender, dan pengayaan (Eric jensen, 2008:21). Tahapan-tahapan pembelajaran model *Brain Based Learning (BBL)* yaitu pra-pemaparan, persiapan, elaborasi, inkubasi dan memasukkan materi, verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan yang terakhir perayaan juga integritas. Tahapan-tahapan ini dilakukan saat pembelajaran dilaksanakan karena ini bisa berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan khususnya pada materi himpunan. Materi himpunan sendiri adalah materi yang dituntut untuk mampu mengenal tentang anggota himpunan, komponen himpunan dan memahami venn beserta operasinya.

Materi himpunan sendiri sulit dikalangan peserta didik hal ini bisa dilihat pada saat peneliti melakukan magang III di sekolah SMPN 2 Surabaya. Selama magang di kelas VII-F peneliti menemukan banyak sekali kekurangan yaitu peserta didik ketinggalan materi yang diajarkan, pembelajaran kurang inovatif, dan peserta didik lebih cenderung pasif. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* ini pada pembelajaran matematika disebabkan pembelajaran

matematika dikatakan bahwa pembelajaran ini yang paling susah daripada pembelajaran lainnya.

Maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Brain Based Learning* (BBL) Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII-F SMPN2 Surabaya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada aspek yang mendasari terbentuknya penelitian antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *brain based learning*.
2. Aktivitas, respon, dan hasil belajar peserta didik pada model *brain based learning*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktifitas peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan ?
2. Bagaimana respon peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang ada pada penelitian ini maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan.
2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik SMP kelas VII pada penerapan model *brain based learning* (BBL) dalam pembelajaran materi Himpunan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diberikan kepada setiap-setiap cabang pendidikan, antara lain:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya khususnya pada pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menjadikan peserta didik sebagai sumber belajar sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah khususnya sekolah-sekolah yang belum menggunakan model pembelajaran BBL.

4. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian lain dengan ruang lingkup yang lebih luas terkait dengan hasil belajar dan kecemasan belajar matematika.